



Proyeksi Hasil Belajar Melalui Bernalar Kritis, Kreatif dan Mandiri Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Nurhadifah Amaliyah^{1*}, Waddi Fatimah²

¹PGSD/Universitas Megarezky Makassar

Email: nurhadifah.amaliyah05@gmail.com

²PGSD/Universitas Megarezky Makassar

Email: waddifatimah22@gmail.com

Abstract. *The application of the value of learning activities is one of the efforts to strengthen student character. Linear efforts with the Ministry of Education and Culture's commitment to realize Pancasila Students. The concept of realizing students with good character, high competence, able to compete globally and reflect the noble values of Pancasila. Tested to project learning outcomes in the learning process through critical, creative and independent reasoning, realizing the profile of Pancasila students. The type of research is quantitative correlation. Respondents were 34 students from 136 population. Instruments in the form of questionnaires were analyzed descriptively and inferentially. The results showed that the variables of critical reasoning (X1), creative (X2) and independent (X3) simultaneously had a relationship to student learning outcomes (Y). The indicator sig a value generated is 0.000 and smaller than 0.05. Realizing the profile of Pancasila students can integrate Pancasila values in every action and decision of students. Critical and creative thinking skills are used to face various moral and ethical challenges. Independently living daily life, still upholding the values of Pancasila. Through projection, having academic intelligence, forming character in accordance with the Pancasila philosophy of life, creating dignified, fair, and highly competitive individuals facing global dynamics.*

Keywords: *Critical Reasoning; Creative; Independent.*

Abstrak. *Penerapan nilai bernalar kritis, kreatif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya penguatan karakter mahasiswa. Upaya tersebut linier dengan komitmen Kemendikbud dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Konsep tersebut merupakan perwujudan pelajar yang berkarakter baik, kompetensi tinggi, mampu bersaing secara global dan mencerminkan nilai luhur Pancasila. Penelitian bertujuan memproyeksikan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui bernalar kritis, kreatif dan mandiri, sehingga mewujudkan profil pelajar Pancasila. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional. Responden adalah mahasiswa 34 orang dari 136 populasi. Instrumen berupa angket dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan variabel bernalar kritis (X₁), kreatif (X₂) dan mandiri (X₃) secara bersamaan memiliki hubungan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Indikatornya adalah nilai sig a yang dihasilkan 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05. Mewujudkan profil pelajar Pancasila dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan dan keputusan mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan etika. Mandiri menjalani kehidupan sehari-hari, tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Melalui proyeksi, mahasiswa memiliki kecerdasan akademis, membentuk karakter sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, menciptakan individu bermartabat, adil, dan berdaya saing tinggi menghadapi dinamika global.*

Kata Kunci: *Bernalar Kritis; Kreatif; Mandiri*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menunjang hidupnya. Melalui pendidikan yang baik, manusia dapat membuka wawasannya dan hidup lebih baik. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan dapat memunculkan peradaban yang baik. Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. perlu dilakukan upaya untuk mengaktualisasi kembali nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Penerapan nilai dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya penguatan karakter siswa Rahayu, R. (2022).

Proses pembelajaran memastikan interaksi multi arah terjadi antara dosen dan mahasiswa maupun sesama mahasiswa. Proses interaksi inilah banyak kesepakatan-kesepakatan dibuat sebagai pemrosesan informasi dari sebuah aktivitas belajar yang hidup. Adanya perubahan tingkah setelah melalui proses belajar disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dengan membawa perubahan perilaku, keterampilan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan belajar (Arie Wahyuni, 2018). Hasil belajar bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian melalui kegiatan evaluasi yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ni Wayan Rati, 2017). Kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di kelas banyak tergantung pada proses pembelajaran yang diterima (R. Supardi, 2021).

Agar peserta didik menjadi maksimal dalam kegiatan pembelajaran, pendidik sepantasnya mendorong karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan bernalar kritis, kreatif dan mandiri. Berpikir kritis merupakan salah satu karakter yang akhir-akhir ini memang menjadi isu pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam bernalar kritis, kreatif dan mandiri melaksanakan tanggung jawabnya Fatimah, M. A. (2016). Indikator Profil Pelajar Pancasila menurut Nadiem (Prodjo 2020) sebagai berikut:

Gambar 1.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila.



Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa PGSD Universitas Megarezky diperoleh informasi bahwa mahasiswa seringkali belum memberikan apresiasi yang memadai terhadap usaha dan kemampuan diri mereka sendiri. Mereka kurang yakin dengan kemampuan mereka, sehingga bergantung pada rekan sejawat setiap kali menyelesaikan tugas. Perilaku saling menunggu dan ketergantungan ini cukup tinggi, menyebabkan mahasiswa terperangkap dalam aktivitas belajar yang bersifat pasif. Dampaknya langsung terlihat pada performa

dan hasil belajar. Selain itu, instabilitas proses belajar juga disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan keputusan bersama. Mulai dari ketidaktepatan waktu masuk kelas, ketidakhadiran jurnal ilmiah saat mengerjakan atau menyusun makalah, hingga kesulitan dalam menyampaikan hambatan belajar secara teknis atau ketidaksiapan saat mempresentasikan makalah. Semua ini berkontribusi pada rendahnya pencapaian hasil belajar karena kelalaian yang berasal dari mahasiswa sendiri. Perilaku menyimpang, seperti sekadar bicara tanpa tindakan, kurang serius dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan pada teman, dan saling menyalahkan saat terjadi kesalahan, juga menjadi bagian dari pola perilaku yang merugikan. Semua ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan menghambat kemajuan akademis mahasiswa. Penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri, mengurangi ketergantungan, dan lebih disiplin dalam menjalankan keputusan bersama agar proses belajar dapat berjalan dengan lebih efektif.

Berdasarkan beberapa teori hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku mahasiswa atau pengalaman yang berupa penilaian dari seluruh proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa setelah melakukan proses belajar. Melalui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa, dosen dapat memperbaiki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian untuk melihat hasil belajar mahasiswa melalui bernalar kritis, kreatif, dan mandiri untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Sedangkan penerapan nilai dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik, linier dengan Visi dan Misi Kemendikbud dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila pada hakikatnya merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki karakter yang baik sebagai pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi yang dapat bersaing secara global dan segala perilakunya mencerminkan nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2020). Termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam ciri utama tersebut mewakili upaya penguatan pendidikan karakter dengan menginternalisasikan nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama dari pendidikan yang diharapkan ada pada diri pelajar di Indonesia berupa karakter dan kompetensi untuk menghadapi tantangan global sehingga bisa berdaya saing tinggi serta harus mencerminkan karakter sebagai bangsa Indonesia (Asih Utami, 2023). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aep Muhyidin Syaefulloh, 2022) menyatakan bahwa membentuk generasi milenial yang pancasilais merupakan salah satu target yang hendak dicapai dari mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan menurut (Sinaga, 2022) menyatakan bahwa dimensi dari profil mahasiswa pancasila terdiri dari berakhlak mulia, berbhineka global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul untuk dijangkau keemasan Indonesia pada tahun 2045.

Kompetensi serta karakter sangat perlu dibangun dalam setiap individu pelajar di Indonesia agar dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar sehingga terbentuk profil pelajar pancasila. Pelajar Indonesia yang memiliki bekal kemampuan bernalar kritis mampu mengambil keputusan yang tepat terhadap berbagai persoalan dan mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata. Sedangkan memiliki keluwesan berpikir, menghasilkan gagasan yang orisinal dalam mencari solusi permasalahan merupakan pelajar yang kreatif serta memiliki komitmen untuk terus melakukan pengembangan diri dan senantiasa melakukan evaluasi agar dapat menyesuaikan diri terhadap tantangan yang dihadapinya (Dini Irawati, 2022)

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel terkait dengan variasi pada suatu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Terdapat dua variabel yaitu bebas dan terikat. Bernalar kritis (X_1), kreatif (X_2) dan mandiri (X_3) sebagai variabel bebas dan hasil belajar mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini, responden mengisi pernyataan yang akan diberikan, respon diminta untuk memilih kategori pertanyaan yang sudah disediakan dengan memberi jawaban yang dipilihnya. Angket untuk mengukur proyeksi hasil belajar mahasiswa melalui bernalar kritis, kreatif dan mandiri untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan menggunakan skala likert, dimana setiap item dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu : selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Terdiri dari indikator bernalar kritis 35 pernyataan, kreatif 30 pernyataan dan mandiri 25 pernyataan. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data bernalar kritis, kreatif dan mandiri yang berisi foto dan mengumpulkan data pada saat responden melakukan pengisian angket yang berfungsi sebagai adanya bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dengan menggunakan sampel dari populasi, maka kesimpulannya akan diberlakukan. Untuk itulah, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono 2017). Jumlah populasi dalam penelitian yaitu 136 dan sampel penelitian berjumlah 34 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil 25 % dari jumlah populasi (Arikunto, 2017).

Teknik pengumpulan data meliputi prosedur pengumpulan yaitu melalui tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi menyiapkan instrumen dan melakukan uji coba untuk menguji kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian serta tahap pelaksanaan. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat juga dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu uji normalitas untuk membuktikan data berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang sama dan uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proyeksi hasil belajar mahasiswa melalui bernalar kritis, kreatif dan mandiri untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Jumlah instrumen bernalar kritis dalam penelitian adalah sebanyak 35 butir instrumen yang terdiri dari pernyataan. setelah dilakukan uji coba terhadap 38 responden dan telah dilakukan analisis validasi butir angket dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil validasi sebanyak 30 item yang valid, sedangkan 5 item lainnya tidak valid. Berdasarkan uji validasi empiris tersebut, maka angket yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 item, sedangkan 5 item angket yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini. Analisis hasil reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS20 for windows* diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,677 Untuk Variabel bernalar kritis dengan kriteria sangat reliabel.

Tabel 1.1 Hasil Uji Reabilitas bernalar kritis.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,677 | 30 |

Sumber: Analisis SPSS20

Jumlah instrumen kreatif dalam penelitian adalah sebanyak 30 butir instrumen yang terdiri dari beberapa pernyataan. Setelah dilakukan uji coba terhadap 38 responden dan telah dilakukan analisis validasi butir angket dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil validasi sebanyak 24 item yang valid, sedangkan 6 item lainnya tidak valid. Berdasarkan uji validasi empiris tersebut, maka angket yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 item, sedangkan 6 item angket yang

dinyatakan tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas dengan nilai alpha sebesar 0,745 dan nilai lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,308$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel.

Tabel 1.2 Hasil Uji Reliabilitas Kreatif.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,745 | 24 |

Sumber: Analisis SPSS20

Jumlah instrumen mandiri dalam penelitian adalah sebanyak 25 butir instrumen yang terdiri dari beberapa pernyataan. Setelah dilakukan uji coba terhadap 38 responden dan telah dilakukan analisis validasi butir angket dengan taraf signifikan 0,05, maka diperoleh hasil validasi sebanyak 22 item yang valid, sedangkan 3 item lainnya tidak valid. Berdasarkan uji validasi empiris tersebut, maka angket yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 item, sedangkan 3 item angket yang dinyatakan tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh reliabilitas dengan nilai alpha sebesar 0,631 dan nilai lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,308$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk angket mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliabilitas Mandiri.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,631 | 20 |

Sumber: Analisis SPSS 20

Peneliti membagikan instrumen penelitian kepada responden yang sudah dipersiapkan dari awal sebelum melakukan penelitian yang memuat variabel penelitian untuk diberikan kepada responden secara langsung untuk melihat proyeksi hasil belajar mahasiswa melalui bernalar kritis, kreatif dan mandiri untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Responden yang diberikan instrumen oleh peneliti yaitu mahasiswa PGSD Universitas Megarezky.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data sampel sebanyak 37 mahasiswa melalui proyeksi hasil belajar mahasiswa melalui bernalar kritis, kreatif dan mandiri untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Adapun data analisis secara deskriptif yaitu hasil belajar mahasiswa. Data hasil belajar mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan hasil nilai rata-rata mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 1.4 Hasil uji F.

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 99.042 | 2 | 49.521 | 13.491 | .000 ^a |
| Residual | 227.573 | 62 | 3.671 | | |
| Total | 326.615 | 64 | | | |

- a. Predictors: (Constant), bernalar kritis (X_1), Kreatif (X_2), Mandiri (X_3)
 b. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bernalar kritis (X_1), kreatif (X_2) dan mandiri (X_3) secara bersamaan memiliki hubungan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Indikatornya adalah nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

Pembahasan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bernalar kritis, kreatif dan mandiri secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Kriteria yang digunakan yaitu:

- b) Jika nilai sig F yang dihasilkan $< \alpha = 0,05$ maka variabel bernalar kritis, kreatif dan mandiri secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar mahasiswa.
- c) Jika nilai sig F yang dihasilkan $> \alpha = 0,05$ maka variabel bernalar kritis, kreatif dan mandiri secara bersama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar mahasiswa.

Proyeksi hasil belajar mahasiswa melalui berpikir kritis, kreatif, dan mandiri merupakan suatu upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, (Amaliyah, dkk. 2019) dengan proyeksi hasil belajar melalui berpikir kritis, kreatif, dan mandiri merupakan proses dari pengalaman belajar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, mahasiswa dapat menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah penjelasan mengenai proyeksi tersebut:

- a. Berpikir kritis: Mahasiswa dapat menganalisis secara mendalam setiap materi yang dipelajari, mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai sudut pandang serta menyusun argumen yang logis dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang.
- b. Kreatif: Mahasiswa mampu mengembangkan solusi baru dan ide-ide inovatif, dapat menemukan pendekatan yang unik dalam menyelesaikan masalah dan menghasilkan karya atau produk yang mencerminkan kreativitas dan keberanian untuk berpikir di luar batas.
- c. Mandiri: Mahasiswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, mencari informasi, dan mengembangkan pengetahuan tanpa harus selalu tergantung pada pengajaran langsung dan mampu mengambil tanggung jawab terhadap proses belajar sendiri dan mampu mengatur waktu dengan efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aep Muhyidin Syaefulloh, 2022) bahwa nilai-nilai Pancasila sangat cocok untuk diterapkan oleh generasi muda kita dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman sehingga dapat terjaga nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21. Selain itu dalam penelitiannya (Anif Istianah, 2021) mengungkapkan bahwa generasi muda yang memenuhi profil pelajar pancasila melalui nilai-nilai Pancasila dapat memberikan penguatan pendidikan karakter. Dengan Profil Pelajar Pancasila, kita semua diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global.

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan dan keputusan mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan etika. Mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, menciptakan individu yang bermartabat, adil, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi dinamika global.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel bernalar kritis (X_1), kreatif (X_2) dan mandiri (X_3) secara bersamaan memiliki hubungan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Indikatornya adalah nilai sig α yang dihasilkan 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05. Secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap

variabel hasil belajar mahasiswa. Mewujudkan profil pelajar Pancasila dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan dan keputusan mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan etika. Mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, menciptakan individu yang bermartabat, adil, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi dinamika global.

DAFTAR RUJUKAN

- Aep Muhyidin Syaefulloh, D. W. (2022). Implementasi Habituaasi Profil Pelajar Pancasila Dan Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan* , 6 (1), 2141-2149.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- Anif Istianah, R. P. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila. *Gatra Nusantara: Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan* , 19 (2), 202-207.
- Arie Wahyuni, P. K. (2018). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matematika* , 17 (2), 1-8.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih Utami, R. M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar. *Jurnal Paris Langkis Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* , 3 (2), 119-128.
- Dini Irawati, A. M. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* , 6 (1), 1224-1238.
- Fatihah, M. A. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pai siswa kelas iii sdn Panularan Surakarta. *Al-Takawi*, 1(2), 197-208. DOI: [10.22515/attarbawi.v1i2.200](https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200)
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 2, pp. 34-42).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://eppid.kemdikbud.go.id/dokumen/permendikbud-22-2020-renstra.pdf>.
- Ni Wayan Rati, N. K. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia* , 6 (1), 60-71.
- Prodjo, Wahyu Adityo. 2020. "Apa Itu Pelajar Pancasila, Tujuan Sekolah Penggerak Dari Nadiem Makarim." www.kompas.com. 2020.
- R. Supardi, W. F. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Borong Jambu I Kecamatan Manggala Kota Makassar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* , 4 (3), 513-522.

Rahayu, R. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Aspek Bernalar Kritis Dan Kreatif Di Smpit Ihsanul Fikri Kota Magelang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 3(2), 88-109.

Sinaga, S. B. (2022). Measuring The Urgency Of Pancasila Student (Pelajar Pancasila) Profiles: Prospective Primary Education Teachers' Perspectives. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3 (4), 388-394.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.